

Muhammadiyah: Indonesia Bisa Bangun Industri Otomotif Sendiri

Minggu, 07-06-2015

Palembang - Di tengah suara keraguan yang menyebutkan industri otomotif Tanah Air tidak akan bisa mandiri, Muhammadiyah justru yakin bahwa Indonesia akan mampu menyalip industri otomotif Tiongkok.

Pakar ekonomi Muhammadiyah dan Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Bambang Setiaji, dalam acara seminar dan lokakarya nasional Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PP Muhammadiyah yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP) Sumatera Selatan, Sabtu (6/6/2015) meminta Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk membuat kebijakan pendirian industri otomotif Muhammadiyah

“Untuk mendirikan industri tersebut, UMS siap untuk melakukan konsolidasi. Tinggal apakah PP Muhammadiyah bersedia atau tidak dalam membuat kebijakan tersebut,” ungkap Bambang.

Potensi Muhammadiyah dalam mengembangkan industri mobil dan otomotif sangat memungkinkan dan marketnya ada. Semua amal usaha Muhammadiyah tiap tahunnya selalu melakukan pengadaan terhadap mobil dan motor dan itu jumlahnya sangat banyak.

Ia menjelaskan UMS telah banyak melahirkan teknokrat rekayasa industri mobil dan otomotif yang tidak kalah dengan sistem industri mobil dan otomotif Tiongkok. Selain itu Muhammadiyah juga memiliki 32 fakultas teknik dan ratusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jurusan teknik mesin dan otomotif.

“Jika ini bisa dikoordinasi dan terintegrasi dengan baik, tidak ada kata tidak mungkin Muhammadiyah tidak bisa mendirikan industri mobil dan otomotif. Maka dari itu dalam muktamar Muhammadiyah di Makassar bulan Agustus 2015, Muhammadiyah harus mengeluarkan kebijakan ini,” imbuh Bambang.

SMK Muhammadiyah Magelang tercatat sebagai salah satu sekolah yang ditugaskan untuk merakit mobil nasional Esemka. Sementara itu, SMK Muhammadiyah Gondanglegi, Malang berhasil menciptakan bus mini tenaga matahari yang diberi nama Suryawangsa 2 Arjuna. (dzar)